

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) pada masa adaptasi sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung dengan jumlah sampel 64 responden dari 77 populasi yang memenuhi kriteria inklusi, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

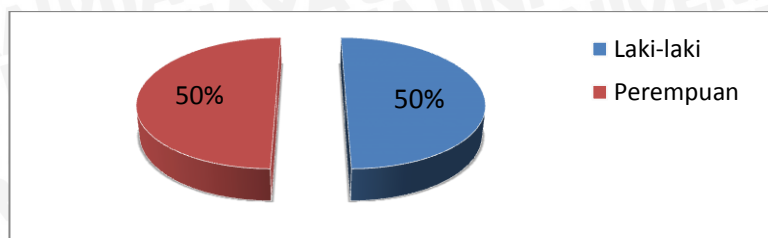
5.1 Data Umum Demografi Responden

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan distribusi dari karakteristik atau demografi responden. Berdasarkan hasil survey untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, diperoleh informasi mengenai usia dan jenis kelamin anak serta usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Hasil rekapitulasi distribusi frekuensi tentang karakteristik responden tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.1 Data Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan dari 64 responden, setengahnya yaitu 32 responden (50%) berjenis kelamin laki-laki dan 32 responden (50%) berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin responden anak di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung yang

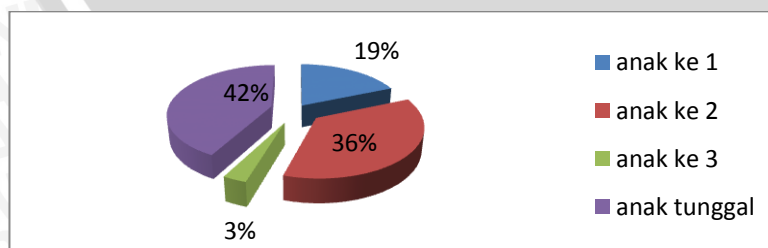
menjadi responden, berdasarkan data hasil penelitian dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5.1 Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Anak

5.1.2 Deskripsi Urutan Anak dalam Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi urutan anak dalam keluarga diketahui bahwa dari 64 responden di TK Plus Al-Ikhlash Pucung Kidul Tulungagung, diperoleh hasil 19% (12 responden) merupakan anak pertama yaitu anak yang lahir urutan pertama atau memiliki adik, 36% (23 responden) merupakan anak ke-2 yaitu anak yang lahir urutan kedua, 3% (2 responden) merupakan anak ke-3 yaitu anak yang lahir urutan ketiga dan 42% (27 responden) merupakan anak tunggal yaitu anak yang tidak memiliki saudara baik kakak atau adik. Untuk urutan anak dalam keluarga di TK Plus Al-Ikhlash Pucung Kidul Tulungagung, berdasarkan data hasil penelitian dapat disajikan dalam diagram berikut.



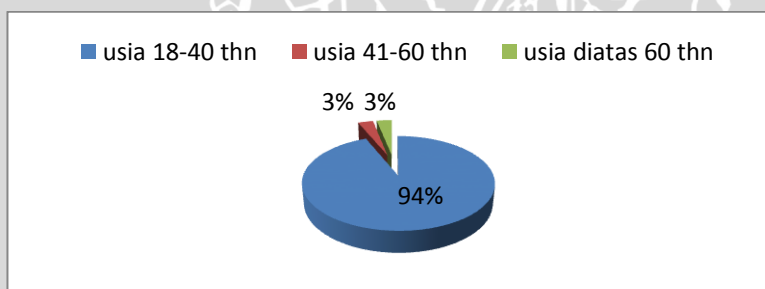
Gambar 5.2 Distribusi Urutan Anak dalam Keluarga

5.1.3 Deskripsi Karakteristik Usia Orang Tua Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 64 responden orang tua diperoleh hasil sebanyak 94 % (60 responden) berusia 18-40 tahun, 3% (2 responden) berusia 41-60 tahun dan 3% (2 responden) berusia lebih dari 60 tahun. Klasifikasi usia menurut Hurlock (2001) adalah:

- Dewasa awal : dimulai pada usia 18-40 tahun
- Dewasa menengah : dimulai pada usia 41-60 tahun
- Dewasa lanjut (lansia) : di atas usia 60 tahun

Untuk usia responden ibu, berdasarkan data hasil penelitian dapat disajikan dalam diagram berikut. Usia diklasifikasikan sesuai dengan teori Hurlock (2001).

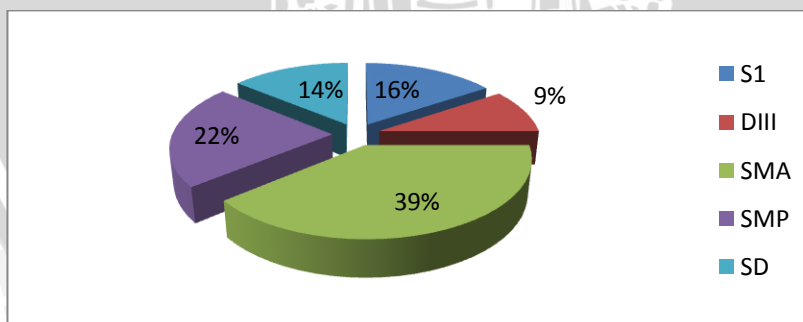


Gambar 5.3 Distribusi Karakteristik Usia Orang Tua Responden

5.1.4 Deskripsi Karakteristik Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik tingkat pendidikan orang tua menunjukkan sebagian besar orang tua (25 orang atau 40%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 14 orang atau 22% memiliki tingkat pendidikan SMP, 10 orang atau 15 % memiliki tingkat pendidikan S1, 9 orang atau 14% memiliki tingkat pendidikan SD dan 6 orang atau 9% memiliki tingkat pendidikan DIII.

Sarjana adalah jenjang pendidikan perguruan tinggi biasanya ditempuh setelah SMA dan ditempuh selama 4-5 tahun. Diploma atau DIII adalah jenjang pendidikan perguruan tinggi vokasi yang ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun. SMA atau sekolah menengah atas dalam pendidikan formal di Indonesia, merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan sekolah menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah menengah atas diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Sekolah menengah kejuruan (SMK) juga merupakan jenjang sekolah yang sederajat dengan SMA. Sedangkan sekolah menengah pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau sederajat. SMP dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 (Depdiknas,2007). Untuk tingkat pendidikan orangtua responden, berdasarkan data hasil penelitian dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5.4 Distribusi Karakteristik Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

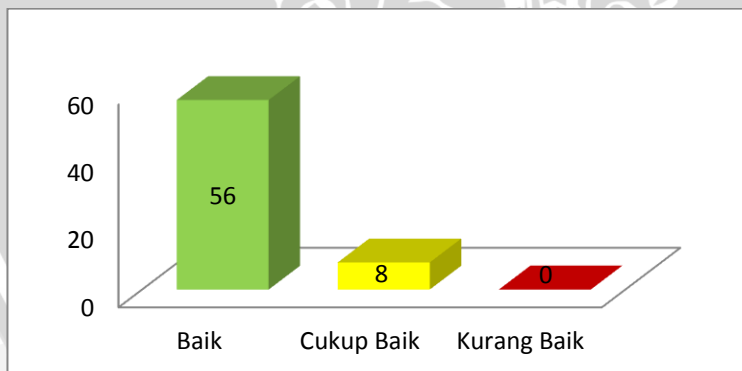
5.2 Data Khusus

Berikut ini merupakan paparan secara deskriptif mengenai variabel dukungan orang tua dan tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) pada masa adaptasi sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung.

5.2.1 Data Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah baik (56 responden atau 87%), kemudian sebagian kecil dukungan yang diberikan orang tua kepada anak adalah cukup baik (8 responden atau 13%), sedangkan tidak ada satu pun (0%) orang tua memiliki dukungan yang kurang baik kepada anak.

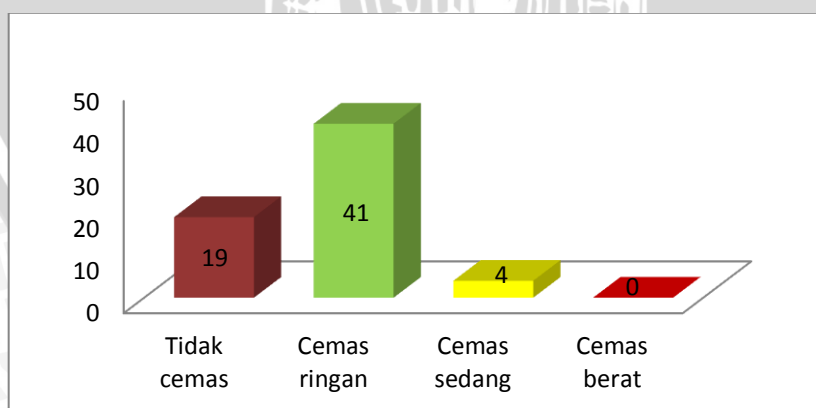
Berikut ini akan disajikan dalam bentuk diagram variabel dukungan orang tua berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.



Gambar 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua pada Masa Adaptasi Sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung

5.2.2 Data Tingkat Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety*)

Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan berpisah didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 41 anak (64%) dimana kategori ini didefinisikan sebagai keadaan yang terjadi sehari-hari dan membuat anak menjadi lebih waspada dan bagaimana mencegah berbagai kemungkinan. Kemudian 19 anak (29%) tidak mengalami cemas, pada kategori ini anak tidak mengalami respon kecemasan sama sekali dan mampu beraktifitas seperti biasa. Sebagian kecil yaitu 4 anak (6%) mengalami tingkat kecemasan sedang, kategori ini didefinisikan sebagai keadaan dimana anak hanya fokus untuk pada hal penting saat ini sehingga mempersempit lahan persepsi, dan tidak ada sama sekali anak yang mengalami tingkat kecemasan berat (0%), pada kategori ini anak biasanya hanya fokus pada keinginan untuk mengurangi kecemasan seperti menangis atau merengek untuk tidak ditinggal. Selanjutnya berdasarkan variabel tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) pada masa adaptasi sekolah di TK Plus Al-Ikhlash Pucung Kidul Tulungagung secara keseluruhan dapat disajikan dalam bentuk diagram 5.6 sebagai berikut.

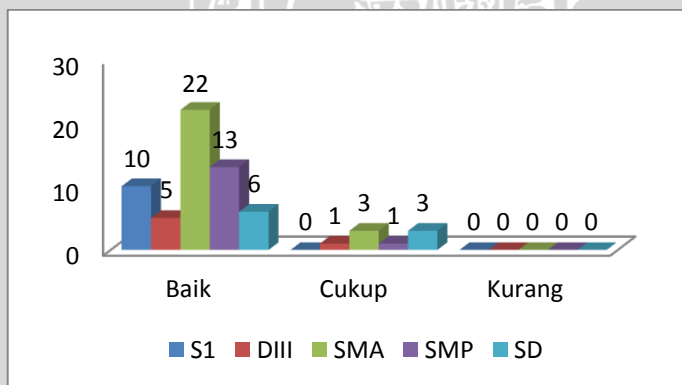


Gambar 5.6 Distribusi Frekuensi Kecemasan Berpisah (*separation anxiety*) pada Masa Adaptasi Sekolah di TK Plus Al-Ikhlash Pucung Kidul Tulungagung

5.2.3 Data Dukungan Orang Tua dan Kecemasan Berpisah (*separation anxiety*) Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Data Dukungan Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

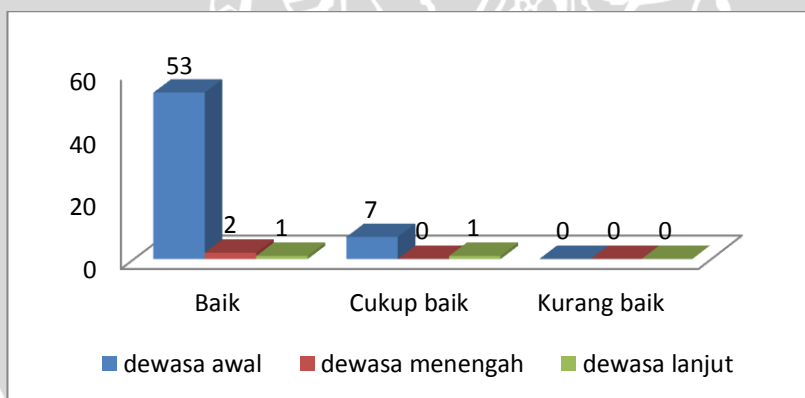
Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan bahwa dukungan orang tua yang baik dilakukan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana (10 responden atau 15%), DIII (5 responden atau 7%), SMA (21 responden atau 32%), SMP (13 responden atau 20%), dan SD (6 responden atau 9%), dukungan orang tua yang cukup, sebagian besar dilakukan oleh orang tua dengan tingkat pendidikan SMA (3 responden atau 5%), DIII (1 responden atau 1%), SMP 1 responden (1%) dan SD (3 responden atau 5%). Tidak ada orang tua yang memberikan dukungan pada anak dengan kriteria kurang baik. Berikut ini adalah diagram hasil penelitian dukungan orang tua berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan orang tua.



Gambar 5.7 Dukungan Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Data Dukungan Orang Tua berdasarkan Usia Orang Tua

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan hasil bahwa dukungan orang tua yang baik dilakukan oleh orang tua dengan usia dewasa awal adalah sebesar 53 responden (82%), dewasa menengah sebesar 2 responden (3%), dan dewasa lanjut sebesar 1 responden (1%). Sedangkan dukungan orang tua cukup baik dilakukan oleh orang tua dengan usia dewasa awal sebanyak 7 responden (10%), pada usia dewasa menengah tidak ada orang tua yang memberikan dukungan cukup baik (0%) dan 1 responden (1%) orang tua dengan usia dewasa lanjut memberika dukungan cukup baik . Baik dewasa awal, menengah maupun lanjut tidak ada yang memberikan dukungan pada anak dengan kriteria kurang baik. Berikut ini adalah diagram hasil penelitian dukungan orang tua berdasarkan karakteristik usia orang tua.

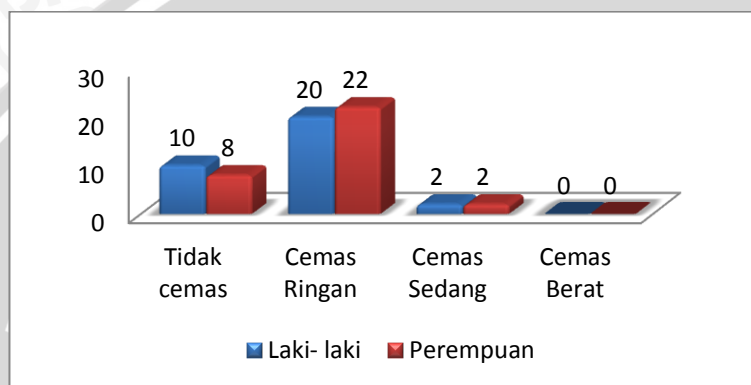


Gambar 5.8 Dukungan orang tua berdasarkan Usia Orang Tua

c. Data Tingkat Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety*) Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil tingkat kecemasan berpisah sebagai berikut, kategori tidak cemas untuk 10 responden (15%) untuk jenis kelamin laki-laki dan 8 responden (12%) untuk jenis kelamin perempuan. Cemas ringan 20 reponden (31%) untuk jenis kelamin laki-laki dan 22 responden (34%)

untuk jenis kelamin perempuan. Cemas sedang masing-masing 2 responden (3%) untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan tidak ada sama sekali atau 0 responden yang memiliki tingkat kecemasan kategori berat. Berikut ini adalah diagram hasil penelitian tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) berdasarkan jenis kelamin anak.



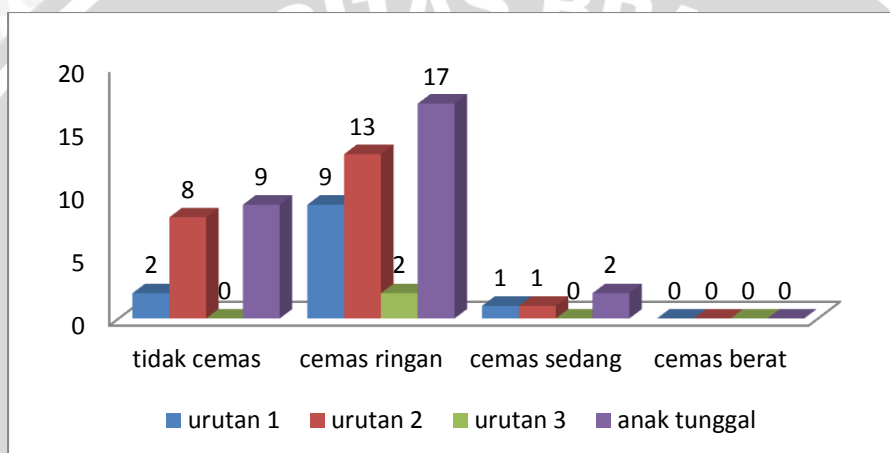
Gambar 5.9 Tingkat Kecemasan Berpisah (*separation anxiety*) berdasarkan jenis kelamin

d. Data Tingkat Kecemasan Berpisah (*separation anxiety*) Berdasarkan Urutan Anak

Berdasarkan pengumpulan data diperoleh hasil tingkat kecemasan berpisah berdasarkan urutan anak sebagai berikut, kategori tidak cemas untuk 2 responden (3%) untuk urutan pertama, 8 responden (12%) untuk urutan ke-2, tidak ada yang tidak cemas untuk urutan ke-3 dan sebanyak 9 responden (14%) merupakan anak tunggal. Cemas ringan 9 responden (14%) dialami oleh anak dengan urutan pertama, 13 responden (20%) untuk urutan ke-2, 2 responden (3%) untuk urutan ke-3 dan 17 responden (26%) anak tunggal. Sedangkan cemas sedang dialami oleh 1 responden (1%) anak dengan urutan pertama, 1



responden (1%) untuk urutan ke-2, tidak ada anak yang mengalami cemas sedang untuk urutan anak ke-3 dan sebanyak 2 responden (3%) adalah anak tunggal. Serta tidak ada anak yang mengalami cemas berat baik untuk anak urutan pertama, ke-2, ke-3 maupun anak tunggal. Berikut ini adalah diagram hasil penelitian tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) berdasarkan urutan anak dalam keluarga



Gambar 5.10 Tingkat Kecemasan Berpisah (*separation anxiety*) berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga

5.2.4 Data Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Berpisah (*Separation Anxiety*) pada Masa Adaptasi Sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung.

Tabel berikut adalah tabel tabulasi silang pengukuran untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) pada masa adaptasi sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung.

Tabel 5.1 Tabel Silang Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Berpisah pada Masa Adaptasi Sekolah di TK Plus Al-Ikhlas Pucung Kidul Tulungagung.

Dukungan Orang Tua * Tingkat Kecemasan Berpisah					
Dukungan Orang Tua	Tingkat Kecemasan Berpisah				Total
	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang	Cemas Berat	
Kurang baik	0	0	0	0	0
Cukup	1	4	3	0	8
Baik	18	37	1	0	56
Total	19	41	4	0	64

Pada hasil tabel silang terlihat bahwa 1 anak memiliki dukungan orang tua cukup baik tidak mengalami kecemasan, 4 anak memiliki dukungan orang tua cukup baik mengalami cemas ringan, 3 anak dengan dukungan orang tua cukup baik mengalami cemas tingkat sedang dan tidak ada anak yang mengalami cemas tingkat berat dengan dukungan orang tua cukup baik. Kolom selanjutnya menampilkan hasil bahwa 18 anak dengan dukungan orang tua baik tidak mengalami kecemasan, 37 anak dengan dukungan orang tua baik memiliki tingkat kecemasan ringan, 1 anak memiliki dukungan orang tua baik dengan tingkat kecemasan sedang. Dan tidak ada anak yang memiliki dukungan orang tua yang kurang baik.

5.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengetahui korelasi dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan berpisah (separation anxiety) sebanyak 64 responden

dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan program SPSS 17.0 for Windows. Hasil uji korelasi kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Dukungan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Berpisah (separation anxiety)

Data	Jumlah Responden	(p)	Kekuatan Hubungan
Dukungan Orang Tua	64	0,018	-0,296
Tingkat Kecemasan Berpisah (separation anxiety)	64		

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar korelasi (r) antara variabel 1 dan 2 adalah $-0,296$. Nilai tersebut masuk dalam rentang interval korelasi $-0,20$ sampai dengan $-0,399$ berarti korelasi memiliki keeratan lemah (Syarifudin, 2010). Arah korelasi bernilai negatif yang berarti semakin baik dukungan orang tua, maka semakin rendah tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*). Dari hasil uji korelasi tersebut, besar signifikansi p ($0,018$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tingkat kecemasan berpisah (*separation anxiety*) pada masa adaptasi sekolah dan didapatkan hubungan yang lemah antara kedua variabel.